

**ANALISIS INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP
PADA PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA**

**SKRIPSI
Program Studi Manajemen SI**

Nama : ACHMAD RIFA'I

NIM : 4310412-157



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**ANALISIS INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP
PADA PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen SI**

Nama : ACHMAD RIFA'I
NIM : 4310412-157



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Rifai
NIM : 4310412-157
Program Studi : Manajemen S1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia di kenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta 31 Maret 2009

(Achmad Rifai)
NIM : 4310412-157

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Achmad Rifa'i
NIM : 4310412-157
Program Studi : Manajemen S1
Judul Skripsi : Analisis Investasi Dalam Aktiva Tetap Pada
PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA

Tanggal Ujian Skripsi :

Disahkan oleh :
Pembimbing



YUHASRIL,SE,ME

Tanggal :

MERCU BUANA

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen S1

Dra. Yuli Harwani. R, MM
Tanggal :

Arief B. Prayoga, SE, MM
Tanggal :

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi
Analisis Investasi Dalam Aktiva Tetap Pada
PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA

Dipersiapkan dan Disusun oleh :
Achmad Rifa'i
4310412-157

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2009

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

(.....)

Anggota Dewan Penguji

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
(.....)

Anggota Dewan Penguji

(.....)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara menganalisa suatu investasi pada aktiva tetap yang akan dilakukan/direncanakan oleh perusahaan dalam waktu dekat dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan juga mengoptimalkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang penangkapan ikan yang berkantor pusat di Jalan Daan Mogot KM 21 Arcadia Building Kav 6, Tangerang. Alat analisis yang digunakan adalah Metode Net Present Value (NPV) dan Metode Internal Rate of Return (IRR).

Hasil pengujian akan menunjukkan layak atau tidaknya investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di waktu yang akan datang.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan berkah-Nya dan shalawat kepada Rasul-NYA, Muhammad SAW serta tak lupa terima kasih ini kupersembahkan kepada :

- Orang tuaku tercinta dan tersayang yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a serta bantuan moril maupun materiil.
- Kakak dan adik - adikku tercinta yang menjadi spiritku untuk selalu meraih kesuksesan.
- Seseorang yang masih menjadi rahasia llahi, yang kuharapkan kelak menjadi bagian dari masa depanku.
- Almamaterku Universitas Mercu Buana Jakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS INVESTASI DALAM AKTIVA TETAP PADA PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA.”

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas Mercu Buana Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendoakan, memberikan bimbingan dan dukungan moril maupun materiil hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuli Harwani, R, MM selaku Dekan Universitas Mercu Buana Jakarta.
3. Bapak Arief B. Prayoga, SE, MM selaku Ketua Jurusan Program SI Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta.
4. Bapak Yuhasril, SE, ME selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan Seluruh staf karyawan PT. Sapta Bahari Samudra..
6. Teman – teman yang telah banyak membantu sehingga terciptanya skripsi ini terutama : Suhrowardi, Muhammad, Agung, Agus, Bpk Rahmat,

Wowo, Mila, Cecep, NN, Venta, Dolly dan lain – lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

7. Teman-teman angkatan VI PKSM Manajemen, kampus Meruya, terima kasih atas informasi dan motivasinya.
8. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, materi, dan pembahasannya, maka kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 31 Maret 2009



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	5
B. Pengertian Investasi	8
C. Tujuan Investasi	12
D. Metode Penilaian Investasi	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi objek penelitian	19
B. Gambaran umum tentang objek penelitian	19
C. Bidang Usaha	24
D. Manajemen dan Organisasi	36
E. Metode Penelitian.....	39
F. Hipotesis.....	39
G. Variabel	40
H. Metode Pengumpulan Data.....	40
I. Jenis Data	41
J. Bagan dan Model Analisis Data.....	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penganggaran Modal	45
1. Penjualan Bersih	46
2. Harga Pokok Penjualan	47
3. Laba Kotor	48
4. Beban dan Laba Usaha.....	49
5. Laba Bersih	50
B. Analisis Investasi Aktiva Tetap(Pembelian Kapal)	51
C. Analisis Arus Kas.....	53
D. Analisis Investasi Dalam Aktiva Tetap dengan Metode NPV dan IRR	55
1. Metode Net Present Value (NPV).....	55
2. Metode Internal Rate of Return (IRR)	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Armada Kapal Penangkap Ikan	29
Tabel II Hasil Tangkapan Ikan Perseroan Tahun 2004-2007	32
Tabel III Perkembangan Produksi Ikan Dunia 2000-2005.....	33
Tabel IV Alokasi Penggunaan Ikan Dunia 2000-2005.....	34
Tabel V Negara-negara Produsen Ikan 2000-2005	34
Tabel VI Negara-negara Pengimpor Ikan 2000-2005	35
Tabel VII Potensi Sumber Laut di Indonesia.....	35
Tabel VIII Ekspor Perikanan Indonesia	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ikhtisar Data Keuangan Selama 4 Tahun (2004-2007)
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA Tahun 2006-2007
- Lampiran 6 Struktur Organisasi PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA
- Lampiran 7 Function in PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA
- Lampiran 8 Structure of Business Development Division
- Lampiran 9 Directorate Finance
- Lampiran 10 Directorate General Affairs
- Lampiran 11 Directorate Operasional
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha khususnya di bidang industri sangat di pengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan usaha secara berhasil dan berdaya guna untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang optimal. Hal ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat.

Situasi perekonomian yang semakin kompetitif ini memaksa perusahaan bukan saja lebih seksama mengarahkan perhatiannya pada faktor-faktor internal, melainkan juga pada faktor eksternal.

Bagi perusahaan industri sebagian besar kekayaannya tertanam di dalam harta tetap dan sebaliknya, perusahaan dagang sebagian besar kekayaannya tertanam di dalam bentuk harta lancar.

Bagi perusahaan jika mengadakan investasi dalam harta lancar maupun harta tetap secara konsepsional tidak ada bedanya yaitu dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang di tanamkan tersebut dalam jumlah yang lebih besar. Perbedaanya hanya terletak pada jangka waktu perolehan kembali atas dana yang ditanamkan tersebut.

Investasi merupakan suatu bentuk penyertaan/penempatan modal di suatu perusahaan dengan tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Adapun investasi yang dilakukan oleh PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA dapat berupa

deposito, saham atau obligasi dengan jenis investasinya yaitu investasi /penyertaan langsung pada suatu perusahaan. Dilihat dari kegiatan usahanya, perusahaan yang menjadi sasaran investasi PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA bisa berupa industri manufaktur, industri perbankan, serta industri jasa. Gambaran penjualan bersih perseroan untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 191.824.857 ribu dengan nilai penjualan ekspor sebesar USD 20.770.378,50. Apabila dibandingkan dengan penjualan bersih pada tahun 2006 maka terdapat penurunan dalam nilai rupiah sebesar Rp 4.844.969 ribu atau -2,46% dibandingkan penjualan bersih tahun 2006 sebesar Rp 196.966.826 ribu setara dengan nilai penjualan ekspor sebesar USD 19.231.502,80. Namun apabila dibandingkan dengan nilai penjualan ekspor dalam nilai jual Dollar Amerika Serikat maka terdapat peningkatan sebesar USD 1.538.875,70 atau 8,00%. Hal yang sama dengan peningkatan kuantitas penangkapan yang meningkat menjadi 30.951,28 ton pada tahun 2007 dari sebesar 27.455,40 ton pada tahun 2006.

Dalam menempatkan dananya, PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA di samping memperhitungkan risiko-risiko yang mungkin akan di hadapinya, juga harus memperhitungkan sejauh mana keuntungan yang bisa diperoleh dan untuk mengetahui sejauh mana PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA memperhitungkan Laporan Keuangan yang di milikinya dalam menentukan kelayakan investasi yang akan dilakukannya, maka pada kesempatan ini penulis akan mengangkat judul penelitian : **“ANALISIS INVESTASI**

**DALAM AKTIVA TETAP PADA PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA,
JAKARTA.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan dan juga memenuhi kebutuhan pasar dalam menghadapi persaingan dunia usaha maka perusahaan melakukan investasi dalam Aktiva Tetap dan dalam hal ini adalah pembelian kapal. Sebelum melakukan investasi khususnya dalam aktiva tetap, perusahaan terlebih dahulu harus melakukan analisis keuangan maka dalam penulisan skripsi ini penelitian dibatasi pada masalah pembelian kapal sehingga yang menjadi pokok permasalahannya adalah *”Apakah pembelian kapal oleh PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA layak untuk dilaksanakan ?*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk menganalisa investasi yang akan dilakukan oleh PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA.
- b. Untuk menganalisa apakah investasi tersebut layak atau tidak untuk di laksanakan.

2. Manfaat Penelitian :

- a. Bagi Penulis, disamping menambah wawasan mengenai perhitungan laporan Keuangan pada PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA juga

sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah.

- b. Bagi perusahaan tempat penulis melakukan riset yaitu sebagai sumbangan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan sekiranya ada saran yang sifatnya mengarah pada perbaikan.
- c. Bagi pembaca, semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan yang bermanfaat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Sesuai dengan fungsi-fungsi perusahaan kita mengenal adanya berbagai macam manajemen, misalnya fungsi produksi dilaksanakan dengan manajemen produksi, fungsi keuangan dilaksanakan dengan manajemen keuangan dan seterusnya. Diketahui bahwa masing-masing fungsi dan manajemen tersebut memiliki bidang kegiatan yang berbeda-beda, tetapi secara keseluruhan merupakan suatu sistem atau suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam literatur lain disebutkan bahwa *Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh* (Martono dan D. Agus Harjito 2001;3)

Dalam rangka menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha, maka setiap perusahaan selalu membutuhkan dana yang dalam suatu perusahaan dikelola oleh manager keuangan. Dana tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan juga bisa berasal dari luar perusahaan. Apabila dana yang berasal dari dalam perusahaan tidak mencukupi maka manager keuangan berkewajiban mencari dan memenuhi dari luar perusahaan dan selanjutnya manager keuangan juga berkewajiban untuk memanfaatkan/mengalokasikan dana yang

tersedia tersebut untuk membiayai harta lancar dan harta jangka panjang/tetap. Berdasarkan atas gambaran tersebut, maka manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan.

Di tinjau dari sudut manajemen keuangan, maka tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut di anggap lebih baik dari pada memaksimalkan keuangan, karena yang disebut terakhir ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain :

1. Bersifat jangka pendek.

Suatu perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara menekan biaya-biaya serendah mungkin. Untuk itu perusahaan dapat mengabaikan biaya penyusutan dengan tidak mengadakan pemeliharaan terhadap biaya tetap. Dapat juga perusahaan mengadakan promosi yang menarik, tetapi tidak realistis sehingga dalam jangka pendek penjualan dapat meningkat. Apabila penjualan meningkat serta biaya-biaya ditekan maka dengan cara ini keuntungan maksimum dapat tercapai, tetapi dalam jangka panjang perusahaan yang demikian akan banyak menghadapi kesulitan.

2. Mengabaikan nilai waktu dan uang.

Keuntungan yang besar yang diperoleh akan menjadi tidak berarti bila tidak mempertimbangkan waktu/kapan keuntungan tersebut diperoleh.

Dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan, maka fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh manager keuangan adalah sebagai berikut

1. Fungsi pembiayaan kegiatan usaha (Fungsi Keuangan)
2. Fungsi Penanaman Modal (Fungsi Investasi)
3. Fungsi Dividen

Dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan tersebut, perlu adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diarahkan pada tujuan perusahaan. Kebijakan tersebut adalah :

1. Kebijakan keuangan/pembelanjaan

Dalam kebijakan ini manager keuangan dituntut untuk merencanakan, menentukan dan mendapatkan dana dari sumber-sumber yang paling menguntungkan perusahaan baik di tinjau dari jumlahnya, jangka waktunya serta penggunaan maupun biayanya.

2. Kebijakan Investasi

Kebijakan ini menyangkut pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk harta sesuai dengan pola pola pembelanjaan harta yang baik dan benar, sehingga di peroleh suatu kombinasi pembiayaan yang akan menciptakan struktur keuangan yang paling optimal.

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan tentang bagaimana dan seberapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan

sebagai deviden, sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham dapat di amankan.

B. Pengertian Investasi

Pada umumnya dana yang dimiliki oleh perusahaan ditanamkan atau diinvestasikan dalam bentuk harta lancar dan harta tetap. Bagi perusahaan-perusahaan dagang biasanya sebagian besar dana yang dimiliki diinvestasikan dalam harta lancar, baik berupa kas, piutang maupun barang dagangan. Sedangkan bagi perusahaan industri, yaitu perusahaan yang memproses dan mengolah bahan mentah mejadi barang jadi, sebagian dananya di investasikan pada harta tetap.

Pada dasarnya investasi menurut James C. Van Home dan Jhon M. Wachowes, Jr adalah :*"Suatu hal yang di lakukan perusahaan dengan melakukan pengeluaran kas lancar dengan harapan adanya keuntungan dimasa depan dan biasanya keuntungan ini diperoleh setelah satu tahun"*.

Perusahaan melakukan investasi dengan harta lancar maupun harta tetap secara konsepsional tidak ada bedanya, yaitu dengan harapan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan tersebut dan dalam jumlah yang lebih besar. Yang berbeda adalah perputaran dana yang tertanam pada kedua bentuk harta tersebut. Biasanya perputaran dana yang tertanam dalam harta lancar lebih cepat daripada perputaran dana yang tertanam dalam harta tetap. Dari segi waktu, maka dana yang tertanam pada harta lancar dapat diterima kembali dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Sedangkan dana yang tertanam

pada harta tetap akan diterima kembali dalam jangka waktu lebih dari satu tahun melalui penyusutan. Oleh karena itu investasi dalam harta lancar merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek dan investasi dalam harta tetap merupakan investasi perusahaan jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut maka pengertian investasi dalam harta tetap menurut Bambang Riyanto dapat diketahui yaitu: *“Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu pengembalian dana tersebut melebihi waktu satu tahun”*.

Investasi dalam aktiva tetap pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Investasi Penggantian Aktiva Tetap

Bentuk usulan penggantian aktiva tetap biasanya terjadi pada saat kondisi aktiva tetap yang akan diganti telah usang (wear out) atau mengalami kerusakan. Untuk bentuk usulan ini, risiko yang diperhitungkan dalam penentuan kelayakan usulan investasi masih terbilang tidak terlalu rumit jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk usulan investasi lainnya.

2. Investasi Penambahan Kapasitas

Bentuk investasi penambahan kapasitas produksi pada umumnya berkaitan dengan keinginan dan harapan pihak manajemen untuk meluaskan pangsa pasar dan produk yang dijualnya. Biasanya penambahan atau peningkatan kapasitas produksi ini dilakukan dengan cara mengganti aktiva tetap yang ada dengan aktiva tetap yang baru

dengan anggapan bahwa aktiva tetap yang baru memiliki kapasitas yang lebih besar daripada aktiva tetap yang lama.

3. Investasi Penambahan Jenis Produk Baru

Usulan investasi penambahan jenis produk baru berkaitan dengan kebijakan manajemen untuk mendiferensiasikan jenis produknya dengan kata lain, pihak manajemen berusaha untuk memasuki lahan usaha yang baru demi meluaskan pangsa pasarnya. Dengan cara ini perusahaan dapat mengurangi risiko kegagalan dengan cara beroperasi pada beberapa pasar. Diversifikasi dapat melindungi perusahaan dari kemungkinan kegagalan karena hanya menjual produk tunggal.

4. Investasi Lain Lain

Sedangkan usulan investasi yang tidak secara langsung berorientasi pada tujuan memperoleh profit dimasukkan kedalam bentuk investasi lain lain.

Namun, sebelum melakukan investasi dalam aktiva tetap pimpinan perusahaan terlebih dahulu harus memperhatikan hal hal sebagai berikut :

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Ini berarti bahwa perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan. Ini akan berpengaruh bagi penyediaan dana untuk keperluan lain.

2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan “*forecasting*” akan dapat mengakibatkan adanya “*over*” atau “*under-investment*” dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi daripada yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya kalau jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar produknya.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar. Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin tidak dapat diperoleh sekaligus. Berhubung dengan itu maka sebelumnya harus dibuat rencana yang hati hati dan teliti.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan di bidang ini tidak dapat di perbaiki tanpa adanya kerugian.

Disamping hal-hal tersebut diatas, mengingat investasi dalam aktiva tetap adalah bersifat jangka panjang dan manfaatnya baru akan di peroleh di masa yang akan datang maka pimpinan perusahaan sebelum memutuskan untuk mengadakan investasi tersebut perlu memperhatikan “*Time Value of Money*” yaitu nilai waktu dari uang. Dan perlu di ketahui

bahwa nilai dari sejumlah uang yang di terima di waktu yang akan datang adalah tidak sama dengan jumlah uang yang dimiliki saat ini.

C. Tujuan Investasi

Menurut *Drs. Siswanto Soetoyo dalam bukunya yang berjudul studi kelayakan proyek konsep dan teknis, PT. Pustaka Binaman*, Investasi pada dasarnya merupakan usaha menanamkan faktor-faktor produksi langka dalam proyek tertentu, baik dilakukan dalam bidang industri ataupun bidang-bidang lain. Produksi itu sendiri dapat bersifat baru sama sekali atau perluasan proyek yang ada.

Tujuan utama investasi adalah memperoleh berbagai macam manfaat yang cukup layak dikemudian hari. Manfaat tadi dapat berupa himbauan keuangan misalnya laba, manfaat non keuangan atau kombinasi dari keduanya. Sebagai contoh manfaat non keuangan adalah penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan ekspor, substitusi import ataupun pendayagunaan bahan baku dalam negeri dan dana bantuan luar negeri untuk pembangunan.

Selain itu tujuan investasi dapat dilihat dari beberapa segi (*Drs. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*), yaitu :

1. Investasi Dalam Modal Kerja

Investasi yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasinya, misalnya pemberian persekot untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, menggaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang dan dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk

kedalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan dan produksinya. Uang yang masuk melalui hasil penjualan dan produk tersebut akan segera di keluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana itu akan terus menerus berputar setiap periode selama perusahaan berjalan.

2. *Investasi Dalam Persediaan Barang*

Tujuan dari investasi dalam persediaan barang adalah untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan produksinya. Investasi dalam persediaan barang merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Sebagai contoh : apabila adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar di bandingkan dengan kebutuhan maka akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas sehingga ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga karena kekurangan material, perusahaan juga tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Oleh karenanya perusahaan tidak dapat bekerja dengan “*full Capacity*”, berarti bahwa “*Capital Asserts*” dan “*Direct Labor*” tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya, sehingga hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata yang pada akhirnya akan menentang keuntungan yang diperolehnya.

3. *Investasi Dalam Piutang*

Tujuan investasi dalam piutang adalah untuk memperbesar volume penjualan, sehingga kebanyakan perusahaan besar menjual barangnya secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi kas masuk (cash inflow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

4. *Investasi Dalam Kas*

Tujuan dari investasi dalam kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus misalnya pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh, gaji dan lain sebagainya. Tetapi di samping itu juga ada aliran kas keluar (*cash outflow*) yang bersifat tidak kontinyu atau bersifat "intermitten" misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pajak pendapatan/perseroan, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan sebagainya. Disamping aliran kas keluar, juga terdapat aliran kas masuk di dalam perusahaan. Seperti halnya pada cash outflow, di dalam cash inflow pun terdapat aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang dan sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang tidak kontinyu misalnya aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjual saham, penerimaan

kredit dari Bank, penjualan aktiva tetap yang terpakai dan sebagainya. Penerimaan dan pengeluaran kas sangat berpengaruh besar untuk perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya.

5. *Investasi Dalam Aktiva Tetap*

Tujuan investasi dalam aktiva tetap mempunyai harapan yang sama dengan investasi aktiva lancar, yaitu bahwa persamaaan akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Tetapi perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva itu adalah berbeda, yaitu investasi dalam aktiva lancar diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu dekat dan secara sekaligus, yaitu dalam waktu satu hari, satu minggu atau paling lama satu tahun. Sebaliknya investasi dalam mesin, bangunan-bangunan, kendaraan, dan lain sebagainya, dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Dengan demikian perbedaan antara investasi aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal waktu dan cara perputaran dana yang tertanam di dalamnya.

6. *Investasi Dalam Effect*

Tujuan dari investasi dalam efek adalah untuk menjaga likuiditas atau untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang di tanamkan dalam effect tersebut. Pembelian effect untuk menjaga likuiditas merupakan investasi

sementara dan pengelompokkan aktiva dalam neraca, effect tersebut digolongkan sebagai aktiva lancar yang biasanya di sebut "*Marketable Sekurietas*".

D. Metode Penilaian Investasi

1. Metode Payback period

Payback Period didefinisikan sebagai jumlah tahun yang di perlukan untuk mengembalikan investasi. Metode ini menunjukkan jangka waktu yang di butuhkan untuk dapat memperoleh kembali investasi dengan menggunakan hasil bersih sebagai alat perhitungannya.

2. Metode Net Present Value (NPV)

Metode ini didefinisikan sebagai nilai sekarang dari pendapatan yang akan datang. Menurut metode ini suatu usulan investasi akan menguntungkan bilamana menghasilkan Net Present Value yang positif dan sebaliknya bila negatif berarti tidak menguntungkan.

Secara matematis Net Present Value (NPV) dari suatu rencana investasi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$NPV = -I_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1 + K)^t}$$

di mana :

K : Discount rate yang digunakan

A_t: Cash flow pada periode t

n : Periode investasi yang terakhir

I₀ : Investasi awal

Kriteria penerimaan proyek dengan menggunakan metode NPV adalah jika Net Present Value nol atau positif yang berarti present value dari arus kas masuk sama dengan atau lebih besar dari present value arus kas keluar maka proyek tersebut menguntungkan dan dapat diterima. Sebaliknya jika NPV nilai proyek adalah negative maka proyek tersebut harus di tolak.

Net Present Value sebesar nol menunjukkan bahwa arus kas proyek cukup untuk membayar kembali modal yang di investasikan dan jika Net Present Value adalah positif maka arus kas proyek akan menghasilkan suatu keuntungan yang akan di nikmati oleh para pemegang saham.

3. Metode Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dan arus kas yang akan datang yang diharapkan, dengan biaya investasi.

$$IRR = -I_0 + \sum_{t=1}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} = 0$$

Perhitungan tingkat hasil pengembalian (IRR) dapat dilakukan dengan cara coba-coba (Trial and Error) sebagai berikut :

1. Dihitung jumlah nilai sekarang dari proceeds (present value proceeds).
2. Bandingkan jumlah nilai sekarang dari proceeds dengan jumlah investasi, jika hasilnya positif berarti discount rate yang di gunakan

masih terlalu rendah tetapi bila hasilnya negatif berarti discount rate yang di gunakan terlalu tinggi.

3. Mencari discount rate yang menghasilkan NPV = 0 untuk mendapatkan nilai IRR dilakukan interpolasi diantara dua buah discount rate dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$IRR = r^1 - \frac{NPV r^1}{NPV r^2 - NPV r^1} \times (r^2 - r^1)$$

4. Metode accounting rate of return (ARR)

Metode ini mengukur perbandingan antara rata-rata laba bersih setelah pajak dengan rata-rata investasinya.

Formula :

$$ARR = \frac{\text{Rata-rata NPAT}}{\text{Rata-rata Io}} \times 100 \%$$

5. Profitability index

Profitability Index disebut juga benefit cost ratio yang menunjukkan profitabilty relatif dari setiap proyek atau nilai sekarang dari keuntungan biaya per rupiahnya.

Formula :

$$PI = \frac{\text{Present Value Cash Inflow}}{\text{Investasi}}$$

Dari metode perhitungan investasi diatas, penulisan skripsi ini hanya menggunakan dua metode saja yaitu metode Net Present Value (NPV) dan metode Internal Rate of Return (IRR).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Objek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA yang berlokasi di Jalan Daan Mogot Km 21 Arcadia Building Kav 6 Tangerang.

B. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian

PT. Sapta Bahari Samudra (persero) didirikan pada bulan agustus 1989 sebagai perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang usaha penangkapan ikan, pengemasan, pendistribusian dan pemasaran ikan beku. Perseroan melihat bahwa potensi yang dapat di hasilkan dari pemanfaatan sumber daya ikan sangat besar di samping itu kebutuhan konsumsi ikan yang terus meningkat memberikan potensi pasar yang terus berkembang baik domestik maupun internasional.

Indonesia merupakan negara maritim dimana memiliki luas areal sebesar 9,8 juta Km² dan sekitar 81% atau seluas 7,9 Km² merupakan areal perairan, sehingga sewajarnya bahwa industri perikanan merupakan salah satu industri andalan bagi negara ini. Dapat di lihat bahwa pemanfaatan hasil laut untuk areal indonesia bagian barat termasuk yang tertinggi tingkat pemanfaatannya dan dapat di katakan melampaui kapasitas sumber daya lautnya. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pemanfaatan hasil laut tersebut,

diantaranya adalah kecilnya jarak antara pulau sumatra dan negara Malaysia, dimana sepanjang perairan selat malaka tersebut banyak di eksploitasi oleh nelayan dari kedua belah pihak. Hal ini juga di perparah dengan adanya penangkapan ilegal dari negara lain. Hal lain yang juga mempengaruhi adalah tingkat pertumbuhan biota laut di kawasan Selat Malaka yang mendukung pertumbuhan sumber daya ikan. Selat Malaka merupakan jalur transportasi internasional sehingga menjadikan areal tersebut ramai oleh transportasi laut internasional. Tingginya arus lalu lintas kapal di sepanjang jalur ini menyebabkan tingginya polusi laut yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan ekosistem yang menunjang perkembangbiakan biota laut di sepanjang jalur Selat Malaka ini.

Dengan dasar tersebut maka Perseroan memutuskan untuk mengkonsentrasikan kegiatan penangkapan ikannya pada kawasan timur indonesia dengan pertimbangan bahwa lingkungan di kawasan tersebut masih terjaga kelestariannya sehingga dapat menunjang perkembangan sumber daya laut yang terkandung di dalamnya dan kelangsungan reproduksi sumber daya alamnya.

Pada awal usahanya Perseroan melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan melakukan kerja sama operasi dengan mengoperasikan 2 unit kapal besi penangkapan ikan di perairan *Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI)* Laut Arafura pada tahun 1991. Strategi kerjasama usaha ini di ambil dengan pertimbangan tingginya resiko dalam menjalankan usaha penangkapan ikan serta tingginya pembatasan regulasi dalam industri perikanan pada saat itu.

Sehingga dengan pola kerja sama ini Perseroan memiliki kesempatan untuk mempelajari pola kerja industri ini dan mencari kesempatan yang terbaik dengan resiko dan biaya yang wajar.

Pada tahun 1994, Perseroan mengalihkan kegiatan penangkapan ikannya dengan melakukan kerja sama operasi dengan mengoperasikan 12 kapal besi penangkap ikan dengan alat tangkap jaring pole & line di areal perairan ZEEI laut Sulawesi.

Dengan berbekal pengalaman selama 7 tahun, pada tahun 1998 Perseroan memutuskan untuk membeli armada kapal penangkap ikan sendiri. Hal ini juga sejalan dengan perubahan regulasi yang terjadi di industri perikanan dan juga perhatian pemerintah yang terus meningkat. Perseroan membeli 14 kapal penangkap ikan berbobot rata-rata 300 GrossTon/GRT dengan alat tangkap pukat ikan.

Armada kapal penangkap ikan yang pertama di miliki Perseroan ini di operasikan untuk daerah penangkapan ikan di areal ZEEI laut Arafura. Seluruh kapal penangkap ikan besi ini di lengkapi dengan peralatan maju seperti *sonor fish finder*, radar serta fasilitas pengelolaan ikan seperti *quick freezer*, *cold storage*, *oil water separation facility* dan peralatan penyulingan air tawar. Seluruh fasilitas ini di perlukan untuk mendukung efektifitas operasi maupun menjaga kualitas ikan hasil tangkapan.

Saat ini perseroan memiliki 2 buah izin operasi untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Izin yang pertama, di dikeluarkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia dimana tercantum dalam izin tersebut bahwa

Perseroan diperbolehkan untuk memiliki 75 buah kapal yang terdiri atas 68 unit kapal ikan berbobot antara 50 GRT sampai dengan 500 GRT dengan alat tangkap pukat ikan, 1 unit kapal ikan Long Line, 2 unit kapal pengumpul berbobot 500 GRT- 1200 GRT dan 4 unit kapal pengumpul berbobot 300 GRT- 500 GRT.

Khusus kapal ikan yang berbobot 50 GRT-200 GRT memiliki ijin untuk areal penangkapan ikan di daerah Laut Arafura (130°00' BT-T) dan Samudra Pasifik (126°00' BT-141°00' BT). Untuk kapal penangkap ikan berbobot 200 GRT-500 GRT memiliki ijin penangkapan ikan untuk daerah ZEEI Laut Arafura (130°00' BT-T). Khusus untuk kapal penangkap ikan Long Line, ijin areal penangkapan ikan adalah pada Laut Banda.

Ijin penangkapan ikan yang kedua yang dimiliki oleh Perseroan dikeluarkan oleh Dinas Perikanan Pemerintah Daerah Irian Jaya, yang mengizinkan Perseroan untuk mengoperasikan sampai dengan 325 kapal penangkap dengan bobot kapal 30 GRT di wilayah perairan kabupaten Fak-fak, Timika dan Merauke.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa Perseroan saat ini lebih mengkonsentrasikan pada kegiatan penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan kapal Perseroan lebih terfokus pada jenis-jenis ikan yang merupakan jenis ikan yang umum untuk konsumsi langsung dan bukan jenis ikan untuk diproses lebih lanjut. Perseroan melihat potensi dari jenis-jenis ikan ini sangat besar karena sesuai dengan karakteristik konsumsi ikan masyarakat asia.

Jenis-jenis ikan yang di hasilkan dari kegiatan penangkapan kapal ikan besi diantaranya adalah ikan layur, ikan cucut botol, ikan bawal hitam, ikan ekor kuning, ikan gulamah dan ikan kakap merah. Ikan layur mencakup 60%-80% dari total ikan hasil tangkapan Perseroan.

Dengan dioperasikannya kapal ikan besi, Perseroan juga memperluas areal penangkapan dimana hal ini juga berarti diversifikasi dari jenis ikan hasil tangkapan. Jenis ikan banyak ditentukan dari areal penangkapan yang di lakukan oleh kapal penangkap tersebut.

Kapal-kapal penangkap ikan besi Perseroan ditargetkan untuk menangkap jenis-jenis ikan yang diantaranya memiliki nilai tambah dimana ikan tersebut dapat diproses lebih lanjut. Jenis-jenis ikan tersebut diantaranya adalah kakap merah, kakap putih, ikan tenggiri dan ikan kerapu.

Dari jenis-jenis ikan hasil tangkapan kapal besi Perseroan saat ini lebih banyak di peruntukkan bagi konsumsi masyarakat Asia dan saat ini pasar konsumen terbesar Asia adalah Cina. Seluruh ikan hasil tangkapan Perseroan di ekspor untuk konsumsi masyarakat Cina.

Pada pertengahan tahun 2002 Perseroan telah mencoba untuk melakukan pemilihan beberapa jenis ikan hasil tangkapan untuk pasar konsumsi domestik. Hal ini dikarenakan beberapa jenis ikan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan apabila diekspor, dimana nilai jual terkait pada selera masyarakat pada daerah pemasaran. Kegiatan pemasaran pada pasar lokal saat ini masih dilakukan pada taraf uji coba. Hal ini terkait pada kemampuan pasar dalam

menyerap hasil tangkapan yang ditawarkan dan tingkat perputaran ikan pada beberapa daerah pelelangan ikan.

Strategi kegiatan usaha Perseroan di masa mendatang akan diutamakan lebih banyak pada kegiatan penangkapan ikan dengan ekspansi armada kapal dan areal penangkapan, dimana hal ini akan memberikan kontribusi pada diversifikasi jenis ikan hasil tangkapan. Strategi ini diharapkan dapat menjamin kelangsungan distribusi ikan apabila Perseroan akan masuk pada industri pengolahan. Dengan tercapainya diversifikasi jenis ikan tangkapan, perseroan dapat lebih fleksibel dalam mengelola ikan hasil tangkapan dan menentukan pasar tujuan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga jual ikan Perseroan.

D. Bidang Usaha

Perseroan memulai kegiatan operasi penangkapan ikan sejak tahun 1991. Pada awalnya perseroan menjalankan kegiatan usahanya melalui kerja sama penangkapan ikan dengan mitra usaha asing sebagai pemilik kapal. Lokasi penangkapan perseroan berada di perairan ZEEI laut Arafura. Armada kapal yang di jalankan dalam kerja sama operasi ini berjumlah 2 buah kapal. Sejak tahun 1994 perseroan melakukan kerja sama operasi dengan mitra usaha lokal dengan mengoperasikan 12 buah kapal ikan berukuran di bawah 100 GRT dengan jenis alat tangkap *pole & line*. Kerja sama ini di lakukan untuk areal penangkapan di perairan Laut Sulawesi dan berakhir pada bulan Agustus tahun 1997.

Pola kerja sama operasi penangkapan ikan ini dilakukan oleh Perseroan dikarenakan dalam perkembangan operasi usahanya, Perseroan belum dapat memiliki armada kapal sendiri yang disebabkan beberapa kendala di antaranya adalah :

1. Harga kapal ikan yang diproduksi di dalam negeri sangat tinggi.
2. Pemerintah melarang import kapal ikan.

Pada tanggal 4 juli 1996, Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 508/Kpts/PL.810/7/96 yang dipertegas dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No.22 tahun 1998, mengeluarkan peraturan pada sub-sektor perikanan yang memperbolehkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha penangkapan ikan untuk mengimport kapal ikan baru maupun bekas. Kebijakan ini dikeluarkan dengan harapan dapat mengembangkan potensi hasil laut di Indonesia Bagian Timur sehingga pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Bersamaan dengan itu pula Pemerintah memberlakukan penghapusan sistem sewa kapal perikanan berbendera asing secara bertahap sampai dengan 31 Desember 1999. Dengan dikeluarkannya peraturan itu maka kesempatan untuk perusahaan perikanan nasional makin terbuka lebar untuk meningkatkan hasil usahannya.

Dengan di berlakukannya peraturan pemerintah tersebut, maka peluang perseroan semakin terbuka untuk memperkuat basis usahanya dan mengembangkan kegiatan usahanya ke arah yang lebih prospektif dan berorientasi ekspor terutama dalam rangka menghadapi arus perdagangan bebas dalam era globalisasi. Pada tahun 1998 perseroan membeli 14 buah kapal

ikan yang berukuran 280 GRT (12 buah) dan 300 GRT (2 buah) dengan jenis alat tangkap pukat ikan (*fish net*) dimana cara pembayarannya telah dilakukan secara bertahap untuk sebagian besar dari nilai pembelian kapal. Sedangkan sisanya telah dilunasi pada tahun 2000.

Kapal ikan yang dibeli ini memiliki spesifikasi teknologi penanganan dan pengoperasian yang tergolong maju. Kapal-kapal ini mampu memberikan jaminan keselamatan pelayaran, efektifitas dan efisiensi operasi penangkapan ikan di perairan ZEEI serta kesegaran ikan hasil tangkapan karena telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya *quick frozen*, *cold storage* dan pengolahan air tawar. Bersamaan dengan itu Perseroan merelokasi areal operasi penangkapan ikannya keperairan ZEEI Laut Arafura yang berawal dengan pola kerjasama operasi dengan koperasi. Perseroan telah memperoleh izin atas nama sendiri sejak bulan Agustus tahun 1998.

Di samping itu pada bulan Oktober 1999, Perseroan telah mendapatkan IUP dari Pemerintah Daerah Tingkat I Irian Jaya untuk mengoperasikan 325 unit kapal berukuran sampai dengan 30 GRT untuk daerah penangkapan perairan sekitar Kabupaten Dati II Fak-Fak, Kabupaten Dati II Merauke dan Kabupaten Administrasi Timika.

Hingga saat ini hasil tangkapan ikan Perseroan adalah untuk pasar dengan negara tujuan ekspor utama RRC. Perseroan juga terus mengusahakan adanya pasar baru sebagai negara tujuan ekspor seperti Taiwan, Jepang dan Korea Selatan.

Kegiatan administrasi Perseroan di lakukan melalui kantor pusat yang berlokasi di Arcadia Building Kav 6 Jalan Daan Mogot KM 21, Tangerang, sedangkan untuk memonitor kegiatan operasional penangkapan di lakukan melalui kantor cabang yang berlokasi di Merauke dan Fak-Fak, Irian Jaya. Kegiatan kantor pusat terutama adalah pengurusan administrasi penjualan, administrasi keuangan, pemasaran dan pengurusan perizinan. Untuk kantor cabang diutamakan untuk melakukan kegiatan administrasi pelayaran, pemenuhan kebutuhan bahan bakar, oli dan air tawar untuk kapal serta logistik untuk para awak kapal, pengurusan dokumen ekspor serta kebutuhan perizinan pada instansi setempat, mengawasi kegiatan docking dan mengawasi kegiatan bongkar muat hasil tangkapan, perekrutan awak kapal dan administrasi awak kapal.

Pada saat ini Perseroan melakukan kegiatan penangkapan ikan di daerah perairan ZEEI Laut Arafura, di luar laut wilayah yang dibatasi sebelah Barat dengan garis bujur $30^{\circ} 00$ BT ke arah Timur (PI 130). Untuk dapat melakukan kegiatan penangkapan ikan, Perseroan telah dilengkapi dengan Izin Usaha Perikanan (IUP) yang dikeluarkan oleh Ditjen Perikanan dengan No: IK-120/D3. 8530/VII/99K tanggal 27 Juli 1999 yang merupakan pembaharuan dari IUP sebelumnya. Dalam IUP tersebut diterangkan bahwa Perseroan diizinkan untuk menangkap ikan pada daerah penangkapan ikan perairan ZEEI Laut Arafura di luar laut wilayah yang dibatasi sebelah Barat dengan garis bujur $130^{\circ} 00$ BT ke arah Timur dengan menggunakan alat tangkap pukat ikan. Diterangkan pula dalam IUP tersebut bahwa Perseroan juga akan melakukan usaha

pengumpulan/pengangkutan ikan segar/beku di Tual, Ambon, Bitung, Sorong, Merauke, Fak-fak dan Kaimana. Dalam melakukan usaha pengumpulan/pengangkutan ikan segar/beku Perseroan akan bekerjasama dengan nelayan/KUD setempat dalam bentuk pola perusahaan inti rakyat (PIR) dan di larang mengganggu kegiatan pola PIR yang sudah ada. Dalam IUP tersebut diterangkan bahwa perseroan di ijin untuk memiliki kapal ikan dengan kategori alat tangkap pukat ikan sampai dengan sejumlah 34 buah dengan ukuran 200-300 GRT dan 2 buah kapal pengumpul/pengangkut dengan ukuran 1000-1200 GRT.

Berdasarkan data resmi yang diperoleh dari instansi pemerintah maupun swasta di areal lokasi penangkapan ikan di ZEEI, Laut Arafura memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar. Tingkat pemanfaatan dari potensi ikan lestari ikan dasar (ikan demersal) yang besarnya sekitar 1 juta ton per tahun baru mencapai 25% - 30%.

Perseroan saat ini telah mengoperasikan sebanyak 30 buah kapal penangkap ikan besi ukuran 200-300 GRT dan 20 buah kapal diantaranya dimiliki atas nama Perseroan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No 508/Kpts/PL.810/7/96 tanggal 4 Juli 1996, disebutkan bahwa dalam rangka menunjang peningkatan, kemampuan dan kemandirian perusahaan perikanan nasional, maka kapal perikanan dan kapal pengangkut ikan berbendera asing yang dipergunakan dengan cara sewa dibatasi selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 1999. Oleh karena itu dalam rangka memanfaatkan kesempatan

tersebut, Perseroan telah melakukan antisipasi dengan cara membeli kapal penangkap ikan untuk memperbesar armada kapal ikan Perseroan.

Berikut adalah daftar 20 armada kapal penangkap ikan milik perseroan beserta alat tangkap yang terpasang di kapal tersebut :

Tabel 3.1

No	Nama Kapal	Berat Kotor (GRT)	Tahun Pembuatan	Tahun Penyelesaian	Alat Tangkap	Kapasitas Muat Ikan(M)3	Sarana Pendukung
1	KMBahari-001	280	1988	1988	Pukat Ikan	240	CS,QF,WD,SFF,NS
2	KMBahari-002	280	1988	1988	Pukat Ikan	240	CS,QF,WD,SFF,NS
3	KMBahari-003	280	1988	1989	Pukat Ikan	240	CS,QF,WD,SFF,NS
4	KMBahari-004	280	1988	1989	Pukat Ikan	240	CS,QF,WD,SFF,NS
5	KMBahari-005	280	1988	1989	Pukat Ikan	240	CS,QF,WD,SFF,NS
6	KMBahari-006	280	1988	1989	Pukat Ikan	240	CS,QF,WD,SFF,NS
7	KMBahari-007	281	1991	1993	Pukat Ikan	249	CS,QF,WD,SFF,NS
8	KMBahari-008	281	1991	1993	Pukat Ikan	249	CS,QF,WD,SFF,NS
9	KMBahari-009	281	1991	1992	Pukat Ikan	249	CS,QF,WD,SFF,NS
10	KMBahari-010	281	1991	1992	Pukat Ikan	249	CS,QF,WD,SFF,NS
11	KMBahari-011	281	1991	1992	Pukat Ikan	249	CS,QF,WD,SFF,NS
12	KMBahari-012	281	1991	1992	Pukat Ikan	249	CS,QF,WD,SFF,NS
13	KMBahari-013	312	1992	1995	Pukat Ikan	190	CS,QF,WD,SFF,NS
14	KMBahari-014	312	1992	1995	Pukat Ikan	190	CS,QF,WD,SFF,NS
15	KMBahari-015	278	1991	1995	Pukat Ikan	238,88	CS,QF,WD,SFF,NS
16	KMBahari-016	278	1991	1995	Pukat Ikan	238,89	CS,QF,WD,SFF,NS
17	KMBahari-017	281	1995	1995	Pukat Ikan	238,90	CS,QF,WD,SFF,NS
18	KMBahari-018	281	1995	1995	Pukat Ikan	238,91	CS,QF,WD,SFF,NS
19	KMBahari-019	271	1995	1995	Pukat Ikan	238,92	CS,QF,WD,SFF,NS
20	KMBahari-020	271	1995	1995	Pukat Ikan	238,93	CS,QF,WD,SFF,NS

Sumber : PT Sapta Bahari Samudra

CS = Cold Storage
 QF = Quick Frozen
 WD = Water Desalination
 SFF = Sonar Fish Finder
 NS = Navigational System

Seluruh kapal milik Perseroan telah memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh instansi sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku saat ini.

Kapal-kapal Perseroan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan operasi seperti *quick frozen*, *cold storage* dan pengolahan air tawar. Fasilitas *quick frozen* adalah alat untuk membekukan dengan segera ikan-ikan hasil tangkapan untuk kemudian dimasukkan ke dalam *cold storage*. Fasilitas *cold storage* berfungsi sebagai sarana penyimpanan ikan dengan suhu yang sangat rendah sampai dengan minus 1°C, sehingga dapat menjaga tingkat kesegaran ikan. Kapal-kapal milik Perseroan juga dilengkapi dengan alat sonar fish finder yang memudahkan awak kapal untuk mencari kelompok ikan di lautan.

Seluruh kapal penangkapan ikan milik Perseroan telah dilengkapi dengan surat-surat yang diperlukan untuk melakukan pelayaran dan penangkapan ikan di antaranya seperti :

1. Surat Penangkapan ikan yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perikanan, yang jangka waktunya berakhir tanggal 5 Agustus 2009 untuk KM Bahari 001-012 dan KM Bahari 013-014 dan tanggal 20 Januari 2010 untuk KM Bahari 017-018 dan dapat di perpanjang. Sedangkan untuk KM Kompak 019-022 sedang dalam proses pembaharuan.
2. Akta Pendaftaran (*Grusse Akta*) untuk KM Bahari 001-020 yang dikeluarkan oleh Kantor Pendaftaran Kapal Ambon tanggal 20 Februari

1999 dan untuk KM Bahari 017-018 oleh Pejabat Pendaftar dan Pencatat Balik nama kapal di Jakarta tanggal 17 Februari 2000, dan mempunyai masa berlaku permanen sedangkan untuk KM Bahari 019-020 sedang dalam proses pembuatan Akte pendaftaran(*Grusse Akta*)

3. Surat Ukur Internasional (1969) untuk KM Bahari 001-012, 013-014 dikeluarkan Administrator Pelabuhan Ambon di Ambon dan untuk KM Bahari 015-016 dikeluarkan oleh Administrator Pelabuhan, Kepala Sub Sie Kesyahbandaran di Merauke yang semuanya mempunyai masa berlaku permanen. Sedangkan Surat Ukur internasional (1969) sementara untuk KM Kompak 017-020 dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Kepala Direktorat Perkapalan dan Kepelautan di Jakarta, yang masing-masing berlaku sampai tanggal 30 September 2010.
4. Sertifikat Kelayakan dan Pengawakan Kapal Penangkap ikan yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan Dirjen Pelabuhan Laut yang masa berlakunya sampai dengan tanggal 25 November 20012 untuk KM Bahari 001-007, tanggal 10 Desember 2013 untuk KM Bahari 008-012 dan KM Bahari 013-014, dan tanggal 27 Juni 20013 untuk KM Bahari 016-017 dan tanggal 20 September 2013 untuk KM Bahari 017-020
5. Surat Laut Kapal Penangkapan ikan yang dikeluarkan Departemen Perhubungan Dirjen Perhubungan Laut, Kepala Direktorat Perkapalan dan Kepelautan untuk KM Bahari 001-012 dan 015-016 yang berakhir tanggal 2 November 20010 dan untuk KM Bahari 017-018 berakhir tanggal 17 April 20013. Sedangkan Surat Laut Sementara Kapal Penangkap Ikan

yang dikeluarkan Departemen Perhubungan Dirjen Perhubungan Laut, Kepala Direktorat Perkapalan dan Kepelautan untuk KM Bahari 019-020 yang berakhir tanggal 30 September 2013.

6. Izin Usaha perikanan yang di keluarkan oleh Departemen Pertanian Dirjen Perikanan tanggal 27 Juli 1999 No IK-120/D3.8530/VII/99K dan Izin Usaha Perikanan yang di keluarkan Pemda Dati I Irian Jaya Dinas Perikanan Daerah No 49/IUP/1999 tanggal 20 Oktober 1999. Seluruh kapal milik Perseroan yang beroperasi telah di asuransikan melalui PT Maskapai Asuransi Sari Sumber Agung.

Berikut data hasil tangkapan kapal-kapal ikan Perseroan tahun 2004 – 2007 :

Tabel 3.2
Data hasil tangkapan kapal kapal ikan perseroan
Tahun 2004-2007

No	Keterangan	Tahun 2004											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Jumlah Kapal Ikan	19	19	18	20	18	19	21	21	19	18	17	17
2	Rata rata Hari efektif Penangkapan	19	21	21	28	28	28	28	28	28	28	28	22
3	Total Tangkapan Ikan (Ton)	818	846	773	1293	998	1076	1726	1756	1106	1116	1289	1200

No	Keterangan	Tahun 2005											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Jumlah Kapal Ikan	25	26	26	27	26	26	27	27	25	26	25	25
2	Rata rata Hari efektif Penangkapan	19	22	22	22	28	28	28	28	28	28	28	22
3	Total Tangkapan Ikan (Ton)	1446	1521	1372	2294	1771	1920	3067	3117	1791	1972	2294	2192

No	Keterangan	Tahun 2006											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Jumlah Kapal Ikan	28	27	28	28	28	30	30	30	28	27	28	28

2	Rata rata Hari efektif Penangkapan	21	21	21	28	28	28	28	28	28	28	28	22
3	Total Tangkapan Ikan (Ton)	1592	1675	1510	2526	1949	2114	3377	3432	2169	2160	2526	2425

No	Keterangan	Tahun 2007											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Jumlah Kapal Ikan	30	30	30	30	30	29	29	30	29	30	30	30
2	Rata rata Hari efektif Penangkapan	24	24	24	30	30	30	30	30	30	30	30	22
3	Total Tangkapan Ikan (Ton)	1759	1888	1702	2847	2198	2383	3807	3869	2445	2448	2847	2722

Sumber : Kantor PT Sapta Bahari Samudra

Tabel 3..3

Tabel Perkembangan Produksi Ikan Dunia
Tahun 2000-2005
(dalam jutaan metrik ton)

NO	Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005
<u>Darat</u>							
1	Tangkapan	6,54	6,21	6,46	6,71	7,00	7,00
2	Budidaya	8,26	8,74	9,55	10,86	12,47	14,60
	Sub-Total	14,80	14,95	16,01	17,57	19,47	21,60
<u>Laut</u>							
1	Tangkapan	78,92	78,38	78,72	79,24	84,31	84,00
2	Budidaya	4,13	4,43	4,87	5,62	6,10	6,70
	Sub-Total	83,05	82,81	83,59	84,86	90,41	90,70
<u>Total Jumlah</u>							
1	Tangkapan	85,46	84,59	85,18	85,95	91,31	91,00
2	Budidaya	12,39	13,17	14,42	16,48	18,56	21,30
	Total	97,85	97,76	99,60	102,43	109,43	112,30

Sumber : FAO, 2006

Tabel 3.4
Tabel Alokasi Penggunaan Ikan Dunia
Tahun 2000-2005
(dalam jutaan metrik ton)

No	Uraian	2000		2001		2002		2003		2004		2005	
		Ton	%	Ton	%	Ton	%	Ton	%	Ton	%	Ton	%
1	Konsumsi	70,31	71,85	69,49	71,08	71,40	71,87	73,73	72,16	76,60	69,90	72,92	71,179
2	Industri	27,54	28,15	28,27	28,92	27,95	28,13	28,13	27,84	32,98	30,10	32,38	28,83
Total		97,85	100,0	97,76	100,0	99,35	100,0	102,18	100,0	109,58	100,0	112,30	100,0

Sumber : FAO, 2006

Dalam periode tahun 2000-2005, negara produsen ikan terbesar adalah negara RRC, sedangkan Indonesia sendiri menempati peringkat ke-7 (tujuh) negara penghasil ikan terbesar di dunia. Berikut adalah 10 besar negara produsen ikan di dunia selama periode 2000-2005 :

Tabel 3.5

Tabel Negara-negara Produsen Ikan
Tahun 2000-2005
(dalam jutaan metrik ton)

No	Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	RRC	12,09	13,13	15,01	17,57	20,72	24,43
2	Peru	6,87	6,96	6,87	8,45	11,59	8,94
3	Chili	5,19	6,00	6,50	8,04	7,84	7,59
4	Jepang	10,35	9,30	8,50	8,13	7,64	6,76
5	Amerika Serikat	5,87	5,49	5,60	5,95	5,94	5,63
6	India	3,75	4,04	4,23	4,34	4,54	4,90
7	Indonesia	3,04	3,25	3,44	3,68	3,95	4,37
8	Federasi Rusia	7,81	7,05	5,61	4,45	3,78	4,12
9	Thailand	2,79	2,97	3,24	3,33	3,43	3,50
10	Lainnya	37,19	37,07	37,65	35,60	37,45	37,37
Total		94,95	95,25	99,55	99,55	106,88	109,61

Sumber : FAO, 2006

Sedangkan negara-negara pengimpor ikan dunia diantaranya adalah :

Tabel 3.6

**Tabel Negara-negara Pengimpor Ikan
Tahun 2000-2005
(dalam jutaan metrik ton)**

No	Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	Jepang	2,44	2,76	2,88	3,03	3,19	3,48
2	Amerika Serikat	1,39	1,40	1,34	1,65	1,58	1,41
3	RRC	0,36	0,78	1,03	0,94	1,25	1,32
4	Jerman	1,10	1,01	1,01	0,94	1,17	1,07
5	Belanda	0,66	0,65	0,68	0,67	1,09	0,83
6	Spanyol	0,84	0,91	0,83	1,05	0,99	1,01
7	Thailand	0,51	0,72	0,71	0,76	0,96	0,92
8	Inggris	0,93	0,88	0,84	0,83	0,89	0,84
9	Perancis	0,84	0,84	0,87	0,85	0,89	0,89
10	Lainnya	7,25	6,74	6,63	7,17	8,01	8,79
Total		16,32	16,69	16,82	17,89	20,02	20,56

sumber : FAO, 2006

Tabel 3.7

Tabel Potensi Sumber Laut di Indonesia

No	Kategori Sumber Daya	Perairan Teritori	ZEE Indonesia	Total
1	Ikan Permukaan	2580	1462	4042
2	Ikan Dasar	1034	653	1687
3	Ikan Cakalang	185	110	295
4	Ikan Tuna	91	87	178
5	Cumi-cumi	168	0	168
6	Rumput Laut	149	0	149
7	Udang Windu	90	11	101
8	Ikan Karang	66	0	66
9	Sotong	25	0	25
10	Udang Barong	4	0	4
Total		4392	2323	6715

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan, 2006

Tabel 3.8

Tabel Ekspor Perikanan Indonesia

No	Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Volume Ekspor(dalam ribuan metrik ton)							
1	Udang	94,0	95,6	100,5	98,6	99,5	94,5
2	Ikan Tuna	72,8	103,4	73,4	92,8	79,7	86,5
3	Ikan Lainnya	107,9	153,1	183,5	262,1	268,2	292,1
4	Produk Perikanan Lainnya	45,6	57,0	64,0	75,8	97,9	85,0
Total		320,3	409,1	421,4	529,3	545,3	558,1
Nilai Ekspor(dalam jutaan US\$)							
1	Udang	690,2	770,0	764,9	876,7	1009,7	1037,0
2	Ikan Tuna	124,7	184,4	146,0	213,8	182,2	213,0
3	Ikan Lainnya	115,8	174,4	205,2	269,0	266,2	339,1
4	Produk Perikanan Lainnya	108,9	126,9	147,5	144,2	220,6	174,0
Total		1039,6	1255,7	1263,6	1503,7	1678,7	1764,0

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan, 2006

C. Manajemen dan Organisasi

Sebagai perseroan terbatas perusahaan ini di jalankan oleh seorang Direktur dan Direktur ini bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Dewan komisaris dan juga direktur diangkat dan ditunjuk melalui rapat umum pemegang saham.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari setiap jabatan adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

- a) Bersama sama dengan direksi merumuskan kebijaksanaan dan strategi umum perusahaan.

- b) Menelaah dan menyetujui sasaran dan rencana perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang disusun direksi.
- c) Menetapkan kebijaksanaan dan strategi investasi

2. Direktur

- a) Menjamin tersusunnya sasaran perusahaan dan rencana jangka panjang yang ditetapkan dan disetujui oleh komisaris.
- b) Menghasilkan rumusan kebijaksanaan operasional dan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
- c) Menjamin tersedia dan terlaksananya struktur organisasi serta uraian pekerjaan bawahan.
- d) Menjamin tercapainya koordinasi kegiatan manajer.
- e) Menjamin tersedianya pengendalian dan pengarahan kegiatan bawahan untuk mencapai sasaran perusahaan yang telah ditetapkan.
- f) Mewakili perusahaan terhadap pihak ketiga.

3. Manajer Keuangan

- a) Membantu direktur dalam penyusunan sasaran, rencana kebijaksanaan, strategi dan prosedur keuangan.
- b) Merencanakan dan mengembangkan sistem akuntansi dan pengendalian keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan catatan dan laporan yang konsisten dengan transaksi-transaksi perdagangan/usaha yang di jalankan.

- c) Mengevaluasi laporan keuangan secara periodik (bulanan) dan menyampaikan pada direktur sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang situasi keuangan perusahaan.
- d) Menyelenggarakan program auditing intern yang efektif.

4. Manajer pemasaran

- a) Membantu direktur dalam penyusunan sasaran, rencana, kebijaksanaan, strategi dan prosedur pemasaran.
- b) Menganalisa laporan laporan periodik tentang penjualan, detailing dan laporan lain dalam bidang pemasaran, mempelajari situasi pemasaran dan memberikan evaluasi pemasaran.
- c) Menganalisa hasil penelitian pasar yang diselenggarakan dan mengusulkan kepada direktur tentang sasaran rencana kebijaksanaan strategi dan prosedur pemasaran.

5. Manajer Personalia

- a) Melakukan pencarian, penyeleksian dan penerimaan karyawan.
- b) Melaksanakan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan yang diberhentikan perusahaan.
- c) Menampung masalah masalah dan keluhan dari karyawan dan mencari pemecahannya.
- d) Mengumpulkan informasi dan mengikuti perkembangan peraturan pemerintah yang berhubungan tentang tenaga kerjaan.

6. Manajer Operasional

- a) Melakukan pengaturan terhadap pengendalian operasional penangkapan ikan yang dilakukan oleh pengendali operasional.
- b) Mengawasi seluruh aktivitas armada kapal yang beroperasi di daerah penangkapan.
- c) Melakukan pengkajian atas laporan laporan yang dikirimkan oleh armada operasi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban perumusan masalah yang dibuat. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek penelitian. Pada metode ini penulis membandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data lapangan yang diperoleh setelah itu baru di analisa dan diambil satu kesimpulan Melalui metode ini dapat diketahui bagaimana gambaran, keadaan dan juga kondisi keuangan perusahaan saat ini.

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Husein (1996:104) adalah *"Suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya"*. Berdasarkan

masalah diatas, maka penulis akan mengambil dugaan sementara atau hipotesis, “Jika Net Present Value (NPV) dalam aktiva tetap positif dan bila IRR lebih besar daripada bunga bank yang berlaku, maka investasi tersebut layak untuk dilakukan”.

G. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2005 : 31) *”Adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpilannya”*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi ke dalam bentuk Aktiva Tetap yang kemudian akan dilakukan analisa dengan menggunakan metode tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

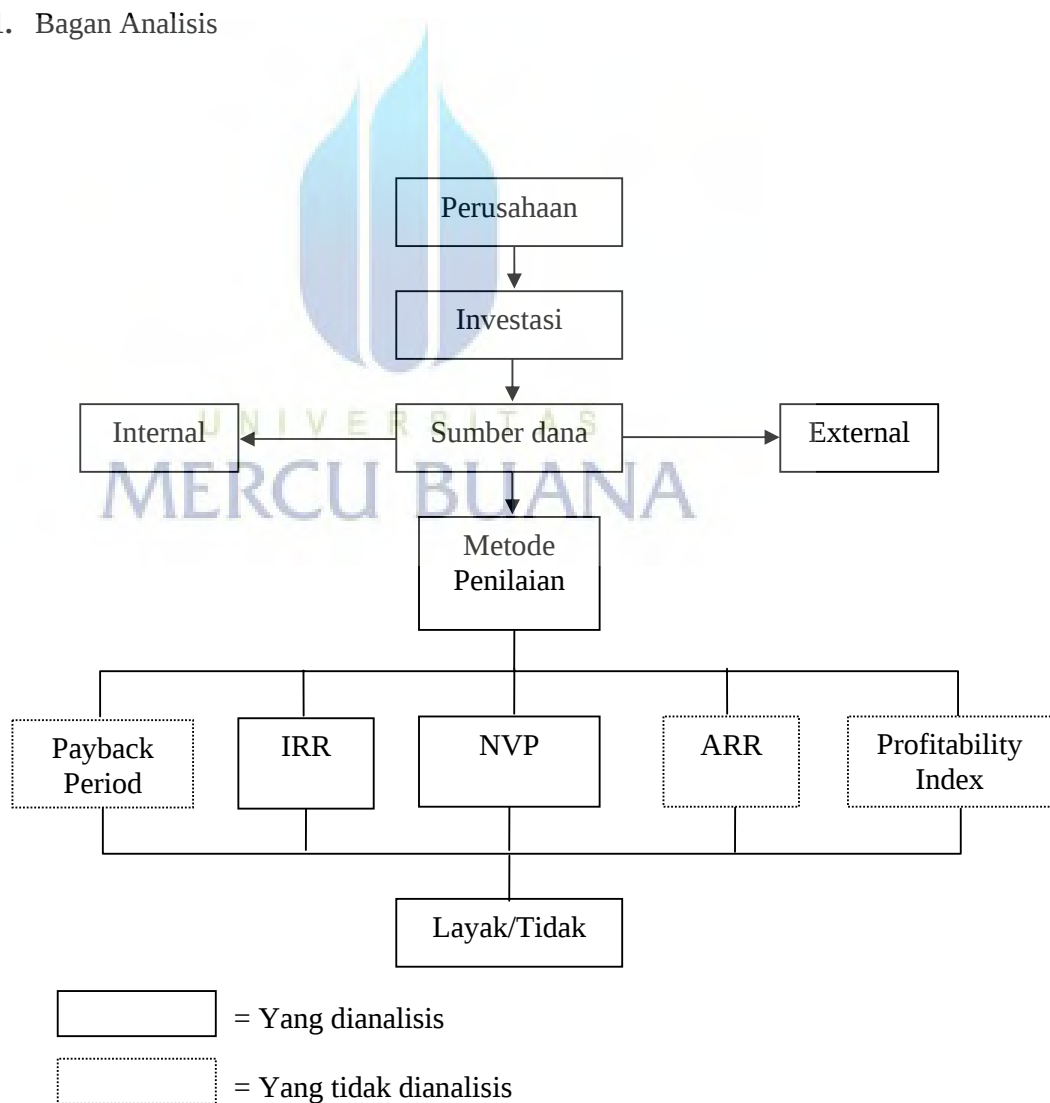
1. Data Perusahaan (PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA) yaitu, data yang berasal atau bersumber dari dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan Laba rugi dari tahun 2006-2007.
2. Riset kepustakaan yaitu, dengan mempelajari bahan-bahan kuliah, buku-buku literatur dan tulisan-tulisan lainnya yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan di bahas oleh penulis.

I. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa data skunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data jadi yang telah di sediakan oleh perusahaan. Data tersebut berupa laporan Laba rugi yang diperoleh dari PT. Sapta Bahari Samudra periode 2006-2007.

J. Bagan dan Model Analisis Data

1. Bagan Analisis



2. Model Analisis

Jenis ratio yang di gunakan dalam menganalisis investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan adalah analisis investasi yang terbatas pada analisis Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR).

A. Net Present Value (NPV)

Secara matematis Net Present Value (NPV) dari suatu rencana investasi dapat di formulasikan sebagai berikut :

Formula :

$$NPV = -I_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1 + K)^t}$$

di mana :

K : Discount rate yang digunakan

A_t: Cash flow pada periode t

n : Periode investasi yang terakhir

I₀ : Investasi awal

B. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dan arus kas yang akan datang yang diharapkan dengan biaya investasi.

Formula :

$$IRR = -I_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} = 0$$

dimana :

r : Tingkat bunga yang akan menjadi PV dari seluruh cash flow = PV dari seluruh cash outflow

n : Periode terakhir dari cash flow yang diharapkan

A_t : Cash flow untuk periode t

Perhitungan tingkat hasil pengembalian (IRR) dapat dilakukan dengan cara coba-coba (Trial and Error) sebagai berikut :

4. Dihitung jumlah nilai sekarang dari proceeds (present value proceeds).
5. Bandingkan jumlah nilai sekarang dari proceeds dengan jumlah investasi, jika hasilnya positif berarti discount rate yang di gunakan masih terlalu rendah tetapi bila hasilnya negatif berarti discount rate yang di gunakan terlalu tinggi.

6. Mencari discount rate yang menghasilkan $NPV = 0$ untuk mendapatkan nilai IRR dilakukan interpolasi diantara dua buah discount rate dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$IRR = r^1 - \frac{NPV r^1}{NPV r^2 - NPV r^1} \times (r^2 - r^1)$$

di mana :

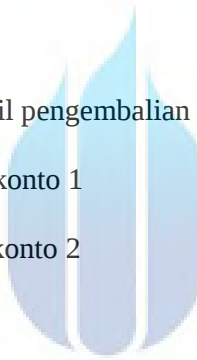
IRR : Tingkat hasil pengembalian

r^1 : Tingkat diskonto 1

NPV^1 : Net Present Value 1

r^2 : Tingkat diskonto 2

NPV^2 : Net Present Value 2



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penganggaran Modal

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dari penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Fakta-fakta yang telah dicatat, berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).

Berikut ini merupakan analisis penganggaran modal pada PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA pada tahun 2005 sampai dengan 2007

1 . Penjualan Bersih

Faktor utama yang mempengaruhi penjualan perseroan adalah volume penjualan, harga jual serta fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap rupiah.

Penjualan bersih perseroan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 191.824.857 ribu dengan nilai penjualan ekspor sebesar USD 20.770.378,50. Apabila di bandingkan dengan penjualan bersih pada tahun 2006 maka terdapat penurunan penjualan dalam nilai rupiah sebesar Rp 4.844.969 ribu atau -2,46% di bandingkan penjualan bersih tahun 2006 sebesar Rp 196.669.826 ribu setara dengan nilai penjualan ekspor sebesar USD 19.231.502,80. Namun apabila di bandingkan dengan nilai penjualan ekspor dalam nilai jual Dollar Amerika Serikat maka terdapat peningkatan sebesar USD 1.538.875,70 atau 8,00%. Hal yang sama dengan peningkatan kuantitas penangkapan yang meningkat menjadi 30.951,28 ton pada tahun 2007 dari sebesar 27.455,40 ton pada tahun 2006.

Penurunan penjualan bersih perseroan untuk tahun 2007 lebih disebabkan oleh menurunnya harga penjualan dan nilai tukar mata uang. Rata-rata harga jual ekspor ikan beku tahun 2007 sebesar USD 671,07/ton turun sebesar USD 29,40/ton atau 4,20% bila dibandingkan dengan harga jual rata-rata pada tahun 2006 sebesar USD 700,40/ton. Rata-rata nilai kurs

penjualan ekspor ikan beku tahun 2007 sebesar Rp 9.226/USD turun sebesar Rp 1000,44/USD atau -9,78% bila dibandingkan dengan rata-rata nilai kurs penjualan pada tahun 2006 sebesar Rp 10.226,44/USD.

Peningkatan penjualan tahun 2006 bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2005 disebabkan oleh peningkatan volume penjualan yaitu pada tahun 2006 sejumlah 27.455,40 ton meningkat 2.517,83 ton atau 10,10% bila di bandingkan dengan volume penjualan tahun 2005 sejumlah 24.937,57 ton. Namun peningkatan volume penjualan ini tidak di sertai dengan kenaikan harga jual. Rata-rata harga jual ekspor ikan beku tahun 2006 sebesar USD 700,46/ton turun sebesar USD 56,98/ton atau 7,52% bila di bandingkan harga jual rata-rata pada tahun 2005 sebesar USD 757,44/ton.

2 .Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 107.505.801 ribu, meningkat Rp 1.972.674 atau 1,87% dari harga pokok penjualan tahun 2006 sebesar Rp 105.533.127 ribu. Peningkatan harga pokok penjualan ini lebih disebabkan oleh peningkatan bahan bakar meskipun dari sisi pemeliharaan dan perlengkapan terdapat penurunan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena dengan tidak beroperasinya beberapa kapal perseroan maka manajemen mengambil keputusan untuk memperpanjang hari efektif operasi dan menunda jadwal operasional sebagian besar kapal. Hal ini dapat menjaga kontinuitas dan stabilitas hasil tangkapan namun dengan konsekuensi peningkatan biaya operasi.

Peningkatan harga bahan bakar merupakan akibat dari perubahan kebijakan pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM. Dari sisi minyak pelumas, perseroan berhasil melakukan efisiensi dengan cara mengganti jenis minyak pelumas sehingga terdapat penurunan biaya serta jumlah pemakaian dari jangka waktu pemakaian.

Harga pokok penjualan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp 105.533.127 ribu, meningkat Rp 21.559.607 ribu atau 25,67% dari harga pokok penjualan tahun 2005 sebesar Rp 83.973.520 ribu. Peningkatan harga pokok penjualan secara signifikan disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena meningkatnya beban tetap sebagai akibat dari ekspansi armada kapal pada tahun 2005 yang dilakukan secara bertahap.

3. Laba Kotor

Laba kotor perseroan untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 84.319.056 ribu, menurun sebesar Rp 6.817.643 ribu atau -7,48% dari laba kotor perseroan untuk tahun 2006 sebesar Rp 91.136.699 ribu. Apresiasi nilai tukar rupiah dan penurunan harga jual yang mempengaruhi nilai bersih penjualan perseroan pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 mempengaruhi perolehan laba kotor untuk periode tersebut, sejalan juga dengan meningkatnya harga pokok penjualan seperti dijelaskan sebelumnya.

Laba kotor perseroan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp 91.136.699 ribu, meningkat Rp 11.095.416 ribu atau 13,86% dari laba kotor perseroan untuk tahun 2005 sebesar Rp 80.041.283 ribu. Hal ini disebabkan volume

penangkapan ikan pada tahun 2006 yang meningkat di bandingkan dengan tahun 2005 sebagai akibat penambahan armada kapal penangkap ikan pada tahun 2005 dan beroperasi secara penuh pada tahun 2006. Walaupun nilai absolut laba kotor meningkat namun sebenarnya margin laba kotor tahun 2006 menurun bila dibandingkan dengan margin laba kotor tahun 2005. Hal ini disebabkan antara lain oleh clocking kapal besi yang memakan waktu yang cukup lama sehingga beban tetap yang harus di tanggung perusahaan meliputi beban penyusutan, asuransi kapal dan beban karyawan secara relatif menjadi lebih tinggi.

4. Beban Usaha dan Laba Usaha

a . Beban Usaha

Beban usaha untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 14.559.155 ribu, meningkat sebesar Rp 3.263.399 ribu atau 28,89% dari beban usaha tahun 2006 sebesar Rp 11.295.756 ribu. Peningkatan beban usaha pada tahun 2007 disebabkan karena peningkatan kesejahteraan karyawan dan tunjangan bagi karyawan serta dikarenakan rencana perseroan untuk melakukan ekspansi usaha terhadap kesempatan pengembangan yang ada. Beban usaha untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp 11.295.756 ribu, turun sebesar Rp 937.259 ribu atau -7,66% dari beban usaha tahun 2005 sebesar Rp 12.233.015 ribu. Penurunan beban usaha pada tahun 2006 disebabkan adanya penurunan kegiatan ekspansi

yang dilakukan oleh perseroan selama tahun 2006 dan juga peningkatan efisiensi yang dilakukan oleh perseroan.

b . Laba Usaha

Laba usaha untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 69.759.901 ribu, menurun Rp 10.081.042 ribu atau -12,63% dari laba usaha tahun 2006 sebesar Rp 79,840,943 ribu. Penurunan ini juga mengakibatkan penurunan dari margin usaha menjadi sebesar 36,37% pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 sebesar 40,60%. Penurunan dari laba operasi ini terkait dengan penurunan nilai penjualan dan biaya operasi selama periode tahun 2007.

Laba usaha untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp 79.840.943 ribu, meningkat Rp 12.032.675 ribu atau 17,75% dari laba usaha tahun 2005 sebesar Rp 67.808.268 ribu. Margin laba operasi untuk tahun 2006 sebesar 40,60% bila dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 41,34% mengalami penurunan, hal ini terkait dengan bertambahnya kapal yang beroperasi pada tahun 2006.

5. Laba Bersih

Laba bersih untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp 24.658.494 ribu, turun sebesar Rp 9.724.849 ribu atau -28,28 % di bandingkan dengan laba bersih untuk tahun 2006 sebesar Rp 34.383.343 ribu. Penurunan laba bersih ini juga menyebabkan penurunan dari margin bersih perseroan menjadi sebesar 12,85 % dari tahun sebelumnya sebesar 17,48 %. penurunan dari

nilai penjualan sebagai akibat dari penurunan harga dan nilai tukar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan laba, sementara itu tidak beroperasinya beberapa kapal penangkap ikan turut menghambat peningkatan nilai penjualan sementara beban operasional terus bergerak.

Laba bersih untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp 34.383.343 ribu, turun Rp 5.843.189 ribu atau -14,53 % dibandingkan dengan laba bersih untuk tahun 2005 sebesar Rp 40.226.532 ribu. Penurunan laba bersih disebabkan karena ekspansi yang dilakukan oleh perseroan sebagian besar dilakukan dengan sumber pendanaan eksternal dengan dibebani biaya bunga. Sementara atas ekspansi tersebut belum memberi kontribusi terhadap penjualan secara optimal, sehingga peningkatan hasil penjualan belum dapat menutupi peningkatan biaya bunga dan biaya yang terkait langsung dengan pengelolaan asset tersebut seperti beban penyusutan, beban-beban asuransi, beban karyawan serta beban perbaikan dan pemeliharaan. Margin bersih untuk tahun 2006 adalah sebesar 17,48% sementara untuk tahun 2005 adalah sebesar 24,53%.

B. Analisis Investasi Aktiva Tetap (dalam hal ini pembelian kapal)

Tujuan investasi dalam aktiva tetap mempunyai harapan yang sama dengan investasi aktiva lancar, yaitu bahwa persamaan akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Tetapi perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva itu adalah berbeda, yaitu investasi dalam aktiva lancar itu diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu dekat

dan secara sekaligus, yaitu dalam waktu satu hari, satu minggu atau paling lama satu tahun.

Sebaliknya investasi dalam mesin, bangunan-bangunan, kendaraan, dan lain sebagainya. Dana yang tertanam di dalamnya akan di terima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun. Dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi, dengan demikian perbedaan antara investasi aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal waktu dan cara perputaran dana yang tertanam di dalamnya.

Dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan mengurangi biaya-biaya pada tahun mendatang, perusahaan berencana untuk melakukan investasi dalam aktiva tetap, yaitu berupa pembelian kapal penangkap ikan yang mampu bekerja secara efisien dan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi dengan biaya yang lebih murah. Dengan adanya penambahan kapal tersebut, diperkirakan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Harga perolehan kapal tersebut diperkirakan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 2.976.000.000,.- Berdasarkan informasi aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi peyusutan. Penyusutan di hitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line methode*) berdasarkan tafsiran masa manfaat kapal tersebut yaitu 12 tahun tanpa nilai sisa. Jumlah dari nilai sekarang (*present value*) dari kenaikan arus kas masuk selama digunakannya kapal tersebut perlu di bandingkan dengan kenaikan arus kas keluar yaitu harga perolehan kapal yang bersangkutan untuk mengetahui apakah rencana pembelian kapal tersebut menguntungkan.

C. Analisis Arus Kas

Untuk mengetahui apakah rencana pembelian kapal tersebut menguntungkan atau merugikan, maka pertama-tama perusahaan harus menghitung berapa besarnya kenaikan arus kas keluar (incremental cash out flow) dan besarnya kenaikan arus kas masuk (incremental cash in flow). Besarnya tambahan arus kas keluar tentunya sebesar harga beli kapal itu sendiri, yaitu sebesar Rp 2.976.000.000,-. Dan untuk mencari tambahan arus kas masuk yang dihasilkan dari penambahan armada tersebut, di sini analisa dilakukan dengan cara melihat laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

Berikut adalah rangkuman data perbandingan Produktifitas yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir :

Uraian	Tahun			
	2004	2005	2006	2007
Total Tangkapan Ikan(Ton)/th	13.997	24.937	27.455	30.951
Harga Jual Ekspor ikan beku US\$	635.12/ton	757,44/ton	700,46/ton	671,07/ton
kurs penjualan ekspor ikan beku/US\$	9.135	10.356	10.226	9.226

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan adalah Volume penjualan, harga jual serta fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap rupiah. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tahun	Laba Bersih Perusahaan
2004	27.008.000.000
2005	40.227.000.000
2006	34.383.000.000
2007	24.658.000.000
Pendapatan rata rata/tahun	31.569.000.000

Berdasarkan perbandingan data diatas dapat diketahui rata-rata laba Bersih yang diperoleh perusahaan dengan mengoperasikan 30 kapal dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sebesar Rp 31.569.000.000. dan ini dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan keuntungan yang dapat dihasilkan setiap kapal pertahunnya. Dari data ini dapat di perkiraan rata-rata setiap kapal yang beroperasi mampu menghasilkan Laba Bersih untuk perusahaan sebesar :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Kapal Yang beroperasi}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 33.089.333.000}{30 \text{ kapal}} \\
 &= \text{Rp } 1.052.300.000/\text{tahun}
 \end{aligned}$$

Biaya Penyusutan/Depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus(*straight line methode*) dengan taksiran masa manfaat kapal yaitu 12 tahun adalah sebesar :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Taksiran umur kapal}} \\
 &= \frac{\text{Rp 2.976.000.000}}{12 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp 248.000.000}
 \end{aligned}$$

Maka dapat diperkirakan pembelian kapal yang akan dilakukan perseroan akan memberikan tambahan keuntungan untuk perusahaan setiap tahunnya sebesar :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Laba bersih} + \text{Depresiasi} \\
 &= \text{Rp 1.052.300.000} + \text{Rp 284.000.000} \\
 &= \text{Rp 1.300.300.000}
 \end{aligned}$$

D. Analisis Investasi Aktiva Tetap dengan metode NPV dan IRR

Berdasarkan perhitungan kenaikan arus kas keluar (incremental cash out flow) dan kenaikan arus kas masuk (incremental cash inflow) selama digunakannya kapal tersebut, maka Net Present Value (NPV) dan Internal Rate Return (IRR) dapat dihitung sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV)

Dalam metode ini pertama-tama yang dihitung adalah nilai sekarang dari cash flow yang diharapkan atas dasar discount rate tertentu. Kemudian jumlah present value dari keseluruhan cash flow selama usianya dikurangi dengan present value dari jumlah investasinya. Dengan tingkat bunga

umum yang berlaku pada tahun 2008 yaitu 19 % tanpa nilai sisa, maka Net Present Value dapat dihitung sebagai berikut :

$$NPV = -L_0 + \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+K)^t}$$

$$\begin{aligned} NPV &= \frac{1.300.300.000}{1,1900} + \frac{1.300.300.000}{1,4161} + \frac{1.300.300.000}{1,6852} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{2,0053} + \frac{1.300.300.000}{2,3864} + \frac{1.300.300.000}{2,8398} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{3,3793} + \frac{1.300.300.000}{4,0214} + \frac{1.300.300.000}{4,7854} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{5,6947} + \frac{1.300.300.000}{6,7767} + \frac{1.300.300.000}{8,0642} + \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPV &= 1.092.689.075 + 918.226.114 + 771.599.810 + 648.431.656 + \\ &= 544.879.316 + 457.884.358 + 384.783.831 + 323.345.104 + \\ &= 271.722.322 + 228.335.119 + 191.878.053 + 161.243.521 \\ &= 5.995.018.279 - 2.976.000.000 \\ &= \text{Rp } 3.019.018.279 \end{aligned}$$

Dan seandainya kapal tersebut pada akhir tahun ke 12 masih dapat di jual sebagai besi tua dengan harga perkiraan sebesar 100 juta maka perhitungan NPV nya menjadi :

$$\begin{aligned}
 NPV &= \frac{1.300.300.000}{1,1900} + \frac{1.300.300.000}{1,4161} + \frac{1.300.300.000}{1,6852} + \\
 &= \frac{1.300.300.000}{2,0053} + \frac{1.300.300.000}{2,3864} + \frac{1.300.300.000}{2,8398} + \\
 &= \frac{1.300.300.000}{3,3793} + \frac{1.300.300.000}{4,0214} + \frac{1.300.300.000}{4,7854} + \\
 &= \frac{1.300.300.000}{5,6947} + \frac{1.300.300.000}{6,7767} + \frac{1.300.300.000 + 100.000.000}{8,0642}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 NPV &= 1.092.689.075 + 918.226.114 + 771.599.810 + 648.431.656 + \\
 &= 544.879.316 + 457.884.358 + 384.783.831 + 323.345.104 + \\
 &= 271.722.322 + 228.335.119 + 191.878.053 + 173.644.007 \\
 &= 6.007.418.765 - 2.976.000.000 \\
 &= \text{Rp } 3.031.418.765
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan NPV diatas menghasilkan nilai yang positif, yaitu sebesar Rp 3.019.018.279 (tanpa nilai sisa) dan Rp 3.031.418.765 (dengan nilai sisa sebesar 100.000.000),- maka rencana pembelian kapal oleh PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA layak untuk dilaksanakan.

2 . Internal Rate of Return (IRR)

Pada dasarnya IRR harus dicari dengan cara Trial and Error dengan cara coba-coba sehingga menyebabkan Net Present Value menjadi nol. Apabila digunakan discount rate 43 % dan 44 % maka perhitungannya sebagai berikut :

$$IRR = -L_0 + \sum_{t=0}^n \frac{Cf_t}{(1+r)^t}$$

Misalkan jika $r_1 = 43\%$, maka :

$$\begin{aligned} NPV &= \frac{1.300.300.000}{1,4300} + \frac{1.300.300.000}{2,0449} + \frac{1.300.300.000}{2,9242} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{4,1816} + \frac{1.300.300.000}{5,9797} + \frac{1.300.300.000}{8,5510} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{12,2279} + \frac{1.300.300.000}{17,4859} + \frac{1.300.300.000}{25,0049} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{35,7569} + \frac{1.300.300.000}{51,1324} + \frac{1.300.300.000}{73,1194} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPV &= 909.300.699 + 635.874.614 + 444.667.562 + 310.956.337 + \\ &= 217.451.984 + 152.064.324 + 106.338.688 + 74.362.719 + \\ &= 52.001.901 + 36.364.966 + 25.430.046 + 17.783.249 \end{aligned}$$

$$= 2.982.597.095 - 2.976.000.000$$

$$= \text{Rp } 6.597.095$$

Misalkan jika $r_2 = 44\%$, maka :

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= \frac{1.300.300.000}{1.4400} + \frac{1.300.300.000}{2.0736} + \frac{1.300.300.000}{2.9860} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{4.2998} + \frac{1.300.300.000}{6.1917} + \frac{1.300.300.000}{8.9161} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{12.8392} + \frac{1.300.300.000}{18.4884} + \frac{1.300.300.000}{26.6233} + \\ &= \frac{1.300.300.000}{38.3376} + \frac{1.300.300.000}{55.2061} + \frac{1.300.300.000}{79.4968} + \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NVP} &= 902.986.111 + 627.073.688 + 435.467.839 + 302.408.222 + \\ &= 210.005.709 + 145.837.298 + 101.275.902 + 70.330.487 + \\ &= 48.840.616 + 33.917.095 + 23.553.538 + 16.356.624 \\ &= 2.918.053.128 - 2.976.000.000 \\ &= \text{Rp } -57.946.872 \end{aligned}$$

Maka IRR perlu dicari dengan cara interpolasi melalui rumus :

$$\text{IRR} = r_1 - \frac{\text{NPV}_{r1}}{\text{NPV}_{r2} - \text{NPV}_{r1}} \times (r_2 - r_1)$$

$$6.597.095$$

$$\text{IRR} = 43 \% - \frac{\quad}{- 57.946.872 - 6.597.095} \times 44\% - 43\%$$

$$\text{IRR} = 43 \% - \frac{6.597.095}{(57.349.777)} \times 1\%$$

$$\text{IRR} = 43 \% - \frac{65.970,95}{(57.349.777)}$$

$$\text{IRR} = 43 \% - (- 0,0012)$$

$$\text{IRR} = 43 \% + 0,12 \%$$

$$\text{IRR} = 43,12 \%$$

Jadi IRR dari investasi tersebut sebesar 43,12 %, artinya tingkat pengembalian dari investasi Rp 2.976.000.000,- adalah sebesar 43,12 %. Apabila dibandingkan dengan bunga umum yang berlaku yaitu 19 %, maka pembelian kapal tersebut layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar dari pada tingkat bunga bank.

Berdasarkan perhitungan kenaikan arus kas dan analisis penilaian investasi, maka secara kuantitatif pembelian kapal oleh PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA menguntungkan. Dalam hubungan ini, secara kuantitatif, maka pimpinan PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA harus membeli kapal tersebut, karena dengan adanya kapal tersebut diperkirakan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan mengenai investasi yang akan dilakukan oleh perseroan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perseroan saat ini lebih mengkonsentrasikan pada kegiatan penangkapan ikan. Kegiatan penangkapan ikan kapal perseroan lebih terfokus pada jenis-jenis ikan yang merupakan jenis ikan yang umum untuk konsumsi langsung dan bukan jenis ikan untuk diproses lebih lanjut.
2. Jumlah hasil tangkapan perseroan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan ini bisa dilihat dari hasil tangkapan perseroan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Hal ini membuat perseroan berencana ingin memperluas areal penangkapan untuk meningkatkan produktifitas tangkapan.
3. Guna memperluas areal penangkapan dimana hal ini juga berarti diversifikasi dari jenis ikan hasil tangkapan maka perseroan berencana menambah armada kapalnya. Namun sebelumnya perseroan harus melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan dan juga melakukan analisa untuk proyek yang akan di rencanakan.

4. Dari hasil perhitungan NVP diatas menghasilkan nilai yang positif, yaitu sebesar Rp 3.019.018.279,- maka rencana pembelian kapal oleh PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA layak untuk dilaksanakan .
5. IRR dari investasi tersebut diketahui sebesar 43,12 %, artinya tingkat dari pengembalian investasi pembelian kapal seharga Rp 2.976.000.000,- adalah sebesar 43,12 %. Apabila dibandingkan dengan bunga umum yang berlaku saat ini yaitu sebesar 19%, maka pembelian kapal tersebut menguntungkan karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar dari pada tingkat bunga bank.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah :

1. Perseroan harus memiliki base camp dan fasilitas penyimpanan ikan di darat sehingga ikan hasil tangkapan tidak perlu diolah lebih lanjut tetapi bisa langsung disimpan dan di jual.
2. Perseroan harus memiliki karyawan sendiri dalam masalah Perawatan dan pemeliharaan kapal sehingga perawatan kapal dapat dilakukan semaksimal mungkin sehingga dapat manambah daya guna kapal itu sendiri Karena selama ini perseroan masih menggunakan jasa pihak luar dalam perawatan kapalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa J, 1999, Manajemen Keuangan ; Pendekatan Matematis, PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sutrisno, 2000, Manajemen Keuangan ; Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi pertama, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 1997, Analisa Kredit Bank Umum Konsep dan Teknik Jakarta : Lembaga PPM dan PT. Pustaka Binaman Prestindo.
- Horn, James C. Van, Jhon m. Wachowicz, 1997, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta, Salemba Empat
- Lucas Atmaja, 2004, Manajemen Keuangan Teori dan Praktek, Yogyakarta :Andi yogyakarta
- PT. SAPTA BAHARI SAMUDRA, Laporan Laba Rugi Tahun 2006-2007, Tangerang.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA